

**PENGARUH KEMAMPUAN PEMAKAI, DUKUNGAN
MANAJEMEN PUNCAK, FORMALISASI PENGEMBANGAN
SISTEM, SERTA PROGRAM PELATIHAN DAN PENDIDIKAN
TERHADAP KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
(Studi pada RS Islam Klaten)**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Oleh:

ANNISA NURMASARI WIDYANINGTYAS

B 200 140 218

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH KEMAMPUAN PEMAKAI, DUKUNGAN MANAJEMEN
PUNCAK, FORMALISASI PENGEMBANGAN SISTEM, SERTA PROGRAM
PELATIHAN DAN PENDIDIKAN TERHADAP KINERJA SISTEM
INFORMASI AKUNTANSI
(Studi pada RS Islam Klaten)**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:
ANNISA NURMASARI WIYANINGTYAS
B 200 140 218

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. Muhammad Abdul Aris, M.Si
NIDN: 0601016401

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH KEMAMPUAN PEMAKAI, DUKUNGAN MANAJEMEN
PUNCAK, FORMALISASI PENGEMBANGAN SISTEM, SERTA
PROGRAM PELATIHAN DAN PENDIDIKAN TERHADAP
KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
(Studi pada RS Islam Klaten)**

Oleh:

ANNISA NURMASARI WIDYANINGTYAS

B 200 140 218

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Kamis, 09 Mei 2019
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Dewan Penguji:

1. Drs. Muhammad Abdul Aris, M.Si
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Fatchan Achyani., SE, M.Si
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Eny Kusumawati., SE, M.M. Ak.CA
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta


Dr. Syamsudin, S.E., M.M.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya

Surakarta, 12 Mei 2019


ANNISA NURMASARI W.
B200140218

**PENGARUH KEMAMPUAN PEMAKAI, DUKUNGAN MANAJEMEN
PUNCAK, FORMALIASASI PENGEMBANGAN SISTEM, SERTA
PROGRAM PELATIHAN DAN PENDIDIKAN TERHADAP KINERJA
SISTEM INFORMASI AKUNTANSI**

(Studi Pada RS Islam Klaten)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan pemakai, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, serta program pelatihan dan Pendidikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Rumah Sakit Islam Klaten. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada responden. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan Rumah Sakit Islam Klaten. Sampel ditentukan dengan Teknik sampel jenuh dan memperoleh 32 responden. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan fasilitas program SPSS versi 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pemakai dan formalisasi pengembangan sistem berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan dukungan manajemen puncak dan program pelatihan dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Kata Kunci: Kemampuan Pemakai, Dukungan Manajemen Puncak, Formalisasi Pengembangan Sistem, Program Pelatihan dan Pendidikan, serta Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Abstract

The purpose of this study was to examine the influence of user ability, top management support, formalization of system development with training and education programs on the performance of accounting information system at the Hospital Islam Klaten. This research uses quantitative method by using primary data obtained from questionnaires distributed to respondents. The population in this research is employees of Hospital Islam Klaten. Sampling through saturation sampling and obtained of 32 respondents. The tool analysis used was multiple regression with SPSS program version 24. The results of this study indicate that user ability and system development formalization significantly influence the performance of accounting information system, as well as the top management support with training and education programs does not effect the performance of accounting information system.

Keywords: User Ability, Top Management Support, System Development Formalization, Training and Education Programs, with Accounting Information System Performance.

1. PENDAHULUAN

Pada masa era globalisasi saat ini, teknologi semakin menunjukkan kemajuannya. Kecanggihan teknologi membuat bidang-bidang yang lain pun turut mengalami peningkatan. Salah satunya di bidang ekonomi yang menggunakan alat-alat modern dan menerapkan sistem-sistem pada bagian akuntansi dan keuangan. Perusahaan-perusahaan dan lembaga-lembaga yang berkembang pun telah menerapkan sistem yang mengatur dan mengelola bagian keuangan dan akuntansinya yaitu sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi lebih efektif dan efisien dalam penyusunan laporan dan bahan-bahan yang akan digunakan saat pengambilan keputusan. Namun, dalam menggunakan sistem informasi akuntansi yang tak lepas dari keterbatasan dan permasalahan pada sistem tersebut perlu adanya keterlibatan pemakai atau orang yang ahli menggunakan sistem informasi akuntansi.

Kemampuan dan pemahaman dalam menggunakan sistem informasi juga diperlukan agar dalam mengelola dan mengatur keuangan dan akuntansinya dapat berjalan dengan lancar. Dukungan manajemen puncak pun menjadi salah satu faktor yang penting karena dapat memberikan dorongan kepada pemakai sistem informasi akuntansi dan dapat mempengaruhi dalam penentuan keberhasilan kegiatan yang terkait dengan sistem informasi. Formalisasi pengembangan sistem juga diperlukan dalam menunjang kinerja sistem informasi akuntansi karena berkaitan tentang pengembangan sistem, tak lupa program pelatihan dan pendidikan juga menjadi salah satu faktor kinerja sistem informasi akuntansi dari program tersebut dapat menjadi wadah mengasah kemampuan dan ketrampilan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi.

Menurut (Romney dan Steinbart, 2003:17 dalam Rosylowati dan Cahyaning, 2014) sistem informasi akuntansi adalah suatu organisasi yang berperan penting dalam membantu organisasi mengadopsi dan mempertahankan posisi strategis. Dibutuhkan pengumpulan data tiap aktivitas guna mencapai kesesuaian yang baik antar aktivitas. Fungsi sistem informasi akuntansi berdasarkan pernyataan Sutabri, 2012:46 dalam Rahmawati dan Dudi, 2015) bahwa fungsi sistem informasi akuntansi diantaranya mengumpulkan dan menyimpan data terkait aktivitas dan transaksi, memproses data menjadi informasi yang dapat dipakai dalam proses pengambilan keputusan dan melakukan kontrol secara tepat pada aset organisasi. Sedangkan, tujuan dari kinerja

sistem informasi akuntansi menurut (Rosylowati dan Cahyaning, 2017) adalah untuk mengevaluasi yang menekankan pada perbandingan untuk mengembangkan yang menekankan perubahan-perubahan pada periode tertentu dan memberikan gambaran apakah suatu kinerja sistem telah memberikan hasil yang sesuai dengan yang dibutuhkan serta sesuai dengan tujuan.

Dalam sistem informasi akuntansi terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi, salah satunya yaitu kemampuan pemakai. (Artanaya dan I Ketut Yadnyana, 2016) menyatakan bahwa pemakai sistem informasi akuntansi yang mempunyai kemampuan dimana kemampuan tersebut diperoleh dari suatu program pendidikan atau pelatihan dan pengalamannya dapat meningkatkan kepuasannya guna memakai sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan.

Faktor yang dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi tidak hanya kemampuan pemakai saja, ada faktor-faktor yang lain salah satunya yaitu dukungan manajemen puncak. Dalam sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak dapat memberikan dorongan dan berpengaruh positif pada pengguna sistem informasi. Menurut (Lau, 2004 dalam Utama dan I Made, 2014) dukungan manajemen puncak merupakan perilaku eksekutif yang berhubungan dengan perencanaan sistem informasi, pengembangan dan implementasinya.

Formalisasi pengembangan sistem menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pada kinerja sistem informasi akuntansi. Formalisasi dibutuhkan dalam aplikasi penggunaan teknologi seperti komputer. Penggunaan komputer di dalam sistem akuntansi lebih memudahkan pelaksanaan pembukuan data keuangan perusahaan (Sukimo *et al*, 2006 dalam Dalimunthe, Restu dan Ruhul, 2014).

Program pelatihan dan pendidikan juga menjadi salah satu faktor pada kinerja sistem informasi akuntansi. Menurut (Jen, 2004 dalam Dalimunthe, Restu dan Ruhul, 2014) menyatakan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi lebih tinggi apabila program pelatihan dan pendidikan pemakai diperkenalkan. Pendidikan dan pelatihan paling penting diperlukan guna meningkatkan kualitas kemampuan yang menyangkut kemampuan kerja, berpikir dan ketrampilan (Soekijo, 1999:4 dalam Rosylowati dan Cahyaning, 2014).

Penelitian ini dikembangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Pemakai, Dukungan Manajemen Puncak, Formalisasi Pengembangan Sistem, Serta Program Pelatihan dan Pendidikan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Pada RS Islam Klaten)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan pemakai, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem serta program pelatihan dan pendidikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

2. METODE

2.1 Populasi, Sampel dan Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang terlibat menggunakan sistem informasi yang terdiri dari sistem informasi operasi, sistem informasi akuntansi, maupun sistem informasi manajemen yaitu berjumlah 39 orang. Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili populasi. Adapun penentuan jumlah sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan metode sampel jenuh. Metode sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi kecil, kurang dari 30 (Supriyanto dan Machfudz, 2010:188). Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan yaitu seluruh karyawan yang terlibat menggunakan sistem informasi di RS. Islam Klaten, yaitu sebanyak 39 karyawan.

2.2 Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer adalah data penelitian yang didapat secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) dengan menggunakan daftar pernyataan yang telah terstruktur dengan tujuan guna mengumpulkan informasi dari karyawan RS Islam Klaten. Sumber data diperoleh dengan cara memberikan kuesioner kepada karyawan sebagai responden. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi diukur menggunakan 8 item pertanyaan yang diadaptasi dari Almilia dan Brilliantien (2007). Indikator pengukuran yang dipakai mencakup: (1) Sistem mampu membantu departemen berfungsi dengan baik; (2) Sistem penting dalam kesuksesan kinerja departemen; (3) Sistem mampu

meningkatkan kepuasan; (4) Dengan sistem yang ada, departemen mampu mengerjakan tugasnya lebih mudah dan efisien; (5) Sistem mampu meningkatkan kinerja dan produktivitas kerja; (6) Sistem yang dioperasikan lebih mudah dipahami dan digunakan; (7) Sistem dapat memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan dan misi organisasi.

Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini menggunakan 4 variabel sebagai berikut:

Variabel kemampuan pemakai diukur menggunakan 3 item pertanyaan yang diadaptasi dari Almilia dan Brilliantien (2007). Indikator pengukuran yang dipakai mencakup: (1) Memiliki kemampuan yang berhubungan dengan sistem komputer; (2) Memiliki kemampuan yang berhubungan dengan model sistem; (3) Memiliki kemampuan dalam teknik analisis yang berhubungan dengan organisasi.

Variabel dukungan manajemen puncak diukur dengan menggunakan 5 item pertanyaan yang diadaptasi dari Almilia dan Brilliantien (2007). Indikator yang digunakan adalah : (1) Manajemen puncak mahir dalam menggunakan komputer; (2) Manajemen puncak memiliki harapan yang tinggi terhadap penggunaan sistem informasi; (3) Manajemen puncak secara aktif terlibat dalam perencanaan operasi sistem informasi; (4) Manajemen puncak memberikan perhatian tinggi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi; (5) Manajemen puncak sangat senang akan ranting pemakaian sistem informasi dari departemen-departemen pemakai.

Variabel formalisasi pengembangan sistem diukur dengan menggunakan 5 item pertanyaan yang diadopsi dari Tjhai Fung Jen (2002) dalam Utama (2017). Indikator yang digunakan adalah: (1) Laporan proyek diserahkan sekada manajer departemen sistem informasi; (2) Dokumentasi pengembangan sistem disiapkan dengan format yang telah distandarisasi; (3) Teknik waktu pencatatan yang harus dilakukan setiap orang, telah disiapkan saat sistem informasi disosialisasikan; (4) Biaya pengembangan sistem informasi dialokasikan ke pengembangan sistem informasi perbagian; (5) Melakukan pengenalan terhadap pengendalian sistem informasi berbasis komputer pada pengembangan sistem informasi.

Variabel program pelatihan dan pendidikan diukur dengan menggunakan 5 item pertanyaan yang diadaptasi dari Tjhai Fung Jen (2002) dalam Almilia dan

Brilliantien (2007) dan Sulistiyarini (2008) dalam Utama (2017) . Indikator yang digunakan: (1) Perusahaan memiliki program pelatihan dan pendidikan mengenai cara pemakai sistem; (2) Adanya keuntungan yang di dapatkan dari pogram-program pelatihan dan pendidikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan sampel seluruh karyawan yang terlibat menggunakan sistem informasi akuntansi, maupun sistem informasi manajemen. Kuesioner yang disebar sejumlah 39 buah kuesioner. Jumlah kuesioner yang kembali 34 buah dan kuesioner yang dapat di olah sejumlah 32 buah

Tabel 1.Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
1. Jumlah kuesioner yang disebar	39
2. Jumlah kuesioner tidak kembali	5
3. Jumlah kuesioner yang kembali	34
4. Jumlah kuesioner tidak lengkap	2
5. Jumlah kuesioner yang dapat diolah	32
Total Kuesioner	39
Respon Rate	100%

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menjelaskan deskripsi data dari semua variabel dalam penelitian ini. Statistik diskriptif dalam penelitian ini memberi gambaran tentang variabel-variabel yang dapat dilihat dari nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Hasil statistik diskriptif dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean
Std. Deviation				
Kinerja Sistem Informasi				
Akuntansi	32	25,00	40,00	32,625
2,90439				
Kemampuan Pemakai	32	8,00	15,00	11,5625
1,36635				

Dukungan Manajemen Puncak	32	14,00	25,00	20,7812
2,25380				
Formalisasi Pengembangan Sistem	32	13,00	22,00	20,0312
1,71303				
Program Pelatihan dan Pendidikan	32	16,00	25,00	20,9375
1,77686				
Valid N (listwise)	32			

Sumber: Output Excel, 2019

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa variabel kinerja sistem informasi akuntansi memiliki nilai minimum 25, nilai maksimum 40, *mean* sebesar 32,625 dan nilai standar deviasi sebesar 2,90439. Variabel kemampuan pemakai memiliki nilai minimum 8, nilai maksimum 15, rata-rata 11,5625 dan standar deviasi sebesar 1,36635. Variabel dukungan manajemen puncak memiliki nilai minimum 14, nilai maksimum 25, rata-rata 20,7812 dan standar deviasi sebesar 2,25380. Variabel formalisasi pengembangan sistem memiliki nilai minimum 13, nilai maksimum 22, rata-rata 20,0312 dan standar deviasi sebesar 1,71303. Variabel program pelatihan dan pendidikan memiliki nilai minimum 16, nilai maksimum 25, rata-rata 20,9375 dan standar deviasi sebesar 1,77686.

3.2 Uji Validitas

Alat uji ini digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut). Teknik yang digunakan adalah *pearson correlation product moment*. Jika *r* hitung lebih besar dari *r* tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Hasil uji validitas kuesioner dengan menggunakan program SPSS 24.0 adalah sebagai berikut :

3.2.1 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Tabel 3.Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Item	<i>r</i> _{hitung}	<i>r</i> _{tabel}	Keterangan
KSIA1	0,710	0,349	Valid
KSIA2	0,624	0,349	Valid
KSIA3	0,764	0,349	Valid
KSIA4	0,831	0,349	Valid
KSIA5	0,743	0,349	Valid
KSIA6	0,742	0,349	Valid
KSIA7	0,766	0,349	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2019

3.2.2 Kemampuan Pemakai

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Kemampuan Pemakai

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
KP1	0,792	0,349	Valid
KP2	0,896	0,349	Valid
KP3	0,812	0,349	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2019

3.2.3 Dukungan Manajemen Puncak

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel Dukungan Manajemen Puncak

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
DMP1	0,714	0,349	Valid
DMP2	0,500	0,349	Valid
DMP3	0,540	0,349	Valid
DMP4	0,591	0,349	Valid
DMP5	0,813	0,349	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2019

3.2.4 Formalisasi Pengembangan Sistem

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Variabel Formalisasi Pengembangan Sistem

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
FPS1	0,765	0,349	Valid
FPS2	0,392	0,349	Valid
FPS3	0,796	0,349	Valid
FPS4	0,851	0,349	Valid
FPS5	0,716	0,349	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2019

3.2.5 Program Pelatihan dan Pendidikan

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Variabel Program Pelatihan dan Pendidikan

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
PPP1	0,752	0,349	Valid
PPP2	0,821	0,349	Valid
PPP3	0,748	0,349	Valid
PPP4	0,819	0,349	Valid
PPP5	0,707	0,349	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2019

3.3 Uji Reliabilitas

Uji reabilitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011). Reliabilitas instrumen penelitian diuji

menggunakan rumus koefisien *Cronbach's Alpha*. Jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,60 maka disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut handal atau reliabel (Ghozali, 2011). Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan SPSS 24.0 didapatkan hasil uji reliabilitas untuk variabel kemampuan pemakai, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, serta pogram pelatihan dan pendidikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dalam tabel 4.8 berikut ini disajikan hasil uji reabilitas.

Tabel 8.Hasil Uji Reliabilitas Data

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<u>Level <i>Cronbach's Alpha</i></u>	Keterangan
Kinerja Sistem Informasi Akuntansi			
Kemampuan Pemakai	0,862	0,600	Reliabel
Dukungan Manajemen Puncak	0,766	0,600	Reliabel
Formalisasi Pengembangan Sistem	0,628	0,600	Reliabel
Program Pelatihan dan Pendidikan	0,750	0,600	Reliabel
	0,796	0,600	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2019

3.4 Uji Normalitas

Suatu penelitian yang menggunakan model regresi membutuhkan uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Kriteria pengujian yang digunakan adalah p-value, apabila nilai $p\text{-value} > 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal, dan apabila jika $p\text{-value} < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Tabel 9.Hasil Uji Normalitas Data

	Kolmogorov-Smirnov	Sig (2-tailed)	p-value	Keterangan
Unstandardized Residual	0,129	0,190	$p > 0,05$	Data terdistribusi normal

Sumber: Data primer diolah, 2019

Dari tabel 9 diatas diketahui bahwa nilai Kolmogorov-smirnov sebesar 0,129 dengan nilai sig (2-tailed) sebesar $0,190 > 0,05$ ($p > 0,05$). Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa data residual model regresi terdistribusi normal.

3.5 Uji Multikolinieritas

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	Keterangan
Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	0,883	1,133	Tidak terjadi multikolinearitas
Dukungan Manajemen Puncak	0,884	1,131	Tidak terjadi multikolinearitas
Formalisasi Pengembangan Sistem	0,795	1,258	Tidak terjadi multikolinearitas
Program Pelatihan dan Pendidikan	0,847	1,181	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data primer diolah, 2019

Berdasarkan pada tabel 10 menunjukkan bahwa masing-masing nilai VIF berada sekitar 1 sampai 10, demikian juga hasil nilai tolerance mendekati 1 atau di atas 0,1. Dengan demikian dapat disimpulkan juga model regresi tersebut bebas multikolinearitas.

3.6 Uji Heterokedastisitas

Tabel 11. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.	p-value	Keterangan
Kemampuan Pemakai	0,418	$p > 0,05$	Bebas heteroskedostisitas
Dukungan Manajemen Puncak	0,362	$p > 0,05$	Bebas heteroskedostisitas
Formalisasi Pengembangan Sistem	0,064	$p > 0,05$	Bebas heteroskedostisitas
Program Pelatihan dan Pendidikan	0,481	$p > 0,05$	Bebas heteroskedostisitas

Sumber: Data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 11 dapat diambil kesimpulan bahwa nilai $p > 0,05$ atau tidak signifikan pada $\alpha = 5\%$, yang berarti bahwa tidak ada masalah heteroskedostisitas pada penelitian ini.

3.7 Regresi Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik analisis regresi berganda. Perhitungan model regresi linear berganda dilakukan dengan SPSS 24.0. Analisis ini digunakan untuk menguji adanya pengaruh dari variabel kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan fiskus, sanksi perpajakan, dan persepsi atas efektivitas sistem perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel 12

Tabel 12. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	B	T	Sig.	Keterangan
(Constant)	10,639			
Kemampuan Pemakai	0,660	2,013	0,054	H ₁ diterima
Dukungan Manajemen Puncak	0,247	0,242	0,225	H ₂ ditolak
Formalisasi Pengembangan Sistem	0,581	2,106	0,045	H ₃ diterima
Program Pelatihan dan Pendidikan	-0,312	-1,213	0,236	H ₄ ditolak

Sumber: Data primer diolah, 2019

Hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 12 secara sistematis dapat ditulis persamaannya sebagai berikut:

$$KSIA = 10,639 + 0,660 KP - 0,247 DMP + 0,581 FPS - 0,312 PPP + \varepsilon$$

Interpretasi dari masing-masing koefisien variabel adalah sebagai berikut:

1. Koefisien regresi pada variabel kemampuan pemakai sebesar 0,660, tanda positif menunjukkan bahwa apabila kemampuan pemakai meningkat, maka kinerja sistem informasi akuntansi juga akan meningkat. Begitu pula sebaliknya apabila kemampuan pemakai menurun, maka kinerja sistem informasi akuntansi juga akan menurun.
2. Koefisien regresi pada variabel dukungan manajemen puncak sebesar 0,247, tanda positif menunjukkan bahwa apabila dukungan manajemen puncak meningkat, maka kinerja sistem informasi akuntansi akan meningkat. Begitu pula sebaliknya apabila dukungan manajemen puncak menurun, maka kinerja sistem informasi akuntansi juga akan menurun.
3. Koefisien regresi pada variabel formalisasi pengembangan sistem sebesar 0,581, tanda positif menunjukkan bahwa apabila formalisasi pengembangan sistem yang diberikan baik, maka kinerja sistem informasi akuntansi juga akan

meningkat. Begitu pula sebaliknya apabila formalisasi pengembangan sistem yang diberikan buruk, maka kinerja sistem informasi akuntansi juga akan menurun.

4. Koefisien regresi pada variabel program pelatihan dan pendidikan sebesar - 0,312, tanda negatif menunjukkan bahwa apabila program pelatihan dan pendidikan meningkat, maka kinerja sistem informasi akuntansi akan menurun. Begitu pula sebaliknya apabila program pelatihan dan pendidikan menurun, maka kinerja sistem informasi akuntansi akan meningkat

3.8 Pembahasan

3.8.1 Pengaruh Kemampuan Pemakai terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Hipotesis pertama dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa kemampuan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t pada variabel kemampuan pemakai yaitu sebesar 2,013 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,054 < 0,10$ sehingga **H1 diterima** artinya kemampuan pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi secara statistik signifikan pada taraf signifikansi 10%. Artinya baik atau tidaknya kemampuan pemakai yang digunakan pemakai sistem informasi akuntansi, mempunyai pengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Apabila pemakai sistem informasi akuntansi memiliki tingkat kemampuan dalam mengoperasikan sistem yang diperoleh dari pendidikan atau pengalaman dalam menggunakan sistem informasi akan meningkatkan kepuasan dalam menggunakan sistem tersebut, sehingga akan terus menggunakan sistem informasi akuntansi dan terus menggunakannya dalam membantu menyelesaikan pekerjaannya, karena pemakai memiliki pengetahuan dan kemampuan yang memadai terkait sistem informasi.

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki Marsa, *et,al* (2014) dan Dwinanto dan Acep (2016) yang menunjukkan bahwa kemampuan pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

3.8.2 Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Hipotesis kedua dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t pada variabel dukungan manajemen puncak yaitu sebesar 1,242 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,225 > 0,05$ sehingga **H2 ditolak** yang berarti bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi secara statistik signifikan pada taraf signifikansi 5%. Artinya baik atau tidaknya dukungan manajemen puncak yang diberikan kepada pemakai sistem informasi akuntansi, tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Dukungan yang diberikan manajemen puncak kepada sistem informasi akuntansi salah satu faktor yang penting dalam mencapai kesuksesan sistem informasi akuntansi. Manajemen puncak memiliki pengaruh untuk mensosialisasikan pengembangan sistem informasi yang memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi dalam pengembangan sistem dan akan berpengaruh pula pada kepuasan pengguna.

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh I Dewa Gede dan I Made Sadha (2014) yang menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ronna Wati et.al (2014), Rizki Marisa et.al (2014), dan Dwinanto dan Acep (2016) yang menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi.

3.8.3 Pengaruh Formalisasi Pengembangan Sistem terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hipotesis ketiga membuktikan bahwa formalisasi pengembangan sistem berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t pada variabel formalisasi pengembangan sistem yaitu sebesar 2,106 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,045 < 0,05$ sehingga **H3 diterima** yang berarti bahwa formalisasi pengembangan sistem berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi secara statistik signifikan pada taraf signifikansi 5%. Artinya semakin meningkatnya formalisasi pengembangan sistem, maka semakin baik pula kinerja sistem informasi akuntansi. Sebaliknya,

apabila formalisasi pengembangan sistem menurun maka tingkat kinerja sistem informasi akuntansi juga akan menurun.

Formalisasi pengembangan sistem merupakan bagian dalam pengembangan sistem informasi akuntansi. Pengembangan sistem informasi diperlukannya suatu perencanaan dan pelaksanaan yang harus berhati-hati agar tidak terjadinya suatu penolakan terhadap sistem yang dikembangkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh I Dewa Gede dan I Made Sadha (2014) yang menunjukkan bahwa formalisasi pengembangan sistem berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

3.8.4 Pengaruh Program Pelatihan dan Pendidikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hipotesis keempat membuktikan bahwa program pelatihan dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t pada variabel program pelatihan dan pendidikan yaitu sebesar -1,213 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,236 > 0,05$ sehingga **H4 ditolak** yang berarti bahwa program pelatihan dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi secara statistik signifikan pada taraf signifikansi 5%. Artinya baik atau tidaknya program pelatihan dan pendidikan yang diberikan kepada pemakai sistem informasi akuntansi, tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Program pelatihan dan pendidikan juga berperan dalam kinerja sistem informasi akuntansi. Kekurangan pada program pelatihan dan pendidikan karena perusahaan atau organisasi kurang matangnya konsep maupun rancangan pada program tersebut. Perlunya konsep dan perencanaan yang matang sehingga program tersebut dapat diaplikasikan lebih maksimal sehingga dapat meningkatkan kemampuan penggunaannya pada sistem informasi.

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh I Dewa Gede dan I Made Sadha (2014) dan Dwinanto dan Acep (2016) bahwa program pelatihan dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh kemampuan pemakai, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, dan program pelatihan dan pendidikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di RS Islam Klaten. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kemampuan pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga H1 diterima.
- b. Dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga H2 ditolak.
- c. Formalisasi pengembangan sistem berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga H3 diterima.
- d. Program pelatihan dan Pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga H4 ditolak.

4.2 Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari dalam melakukan penelitian ini terdapat keterbatasan yang dialami. Keterbatasan ini perlu diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan melakukan penelitian maupun para pembaca. Keterbatasan pada penelitian ini semoga tidak mengurangi manfaat yang ingin dicapai dan dapat diatasi oleh peneliti selanjutnya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan menggunakan kuesioner dalam pengambilan jawaban dari responden, sehingga memungkinkan bahwa jawaban dari responden tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya dikarenakan kondisi tertentu masing-masing responden.
- b. Penelitian ini hanya menggunakan beberapa variabel independen sehingga hasil penelitian ini belum maksimal untuk variasi terhadap variabel dependen.
- c. Lingkup penelitian terbatas hanya pada pemakai sistem informasi di RS Islam Klaten, dan waktu yang digunakan dalam penelitian ini juga terbatas, sehingga hasilnya tidak dapat dibandingkan dengan tempat lainnya.

4.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis akan memberikan saran yang bermanfaat diantaranya:

- a. Peneliti diharapkan mengawasi pengisian kuesioner dalam pengambilan jawaban dari responden, sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.
- b. Bagi peneliti berikutnya diharapkan menambah variabel independen dan menambah sampel penelitian untuk membuktikan kembali variabel dalam penelitian ini.
- c. Lingkup penelitian dan waktu penelitian yang digunakan terbatas, diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk menambah tempat yang telah menggunakan sistem informasi yang lain serta menambah waktu penelitian yang digunakan.
- d. Diharapkan dukungan manajemen puncak lebih ditingkatkan lagi dan lebih diberi dorongan para pemakai sistem informasi dan dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.
- e. Program pelatihan dan pendidikan juga lebih ditingkatkan lagi, agar pemakai sistem informasi akuntansi dapat menggunakannya lebih baik lagi dan dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica dan Irmaya Brilliantien. 2007. *“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Umum Pemerintah di Wilayah Surabaya dan Sidoarjo”*. STIE PERBANAS Surabaya
- Ananda, Riski Marisa, Kamaliah dan Al Azhar L. 2014. *“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Perbankan Di Kota Pekanbaru”*. JOM FEKON. Vol.1, No.2
- Anggadini, Sri Dewi. 2014. *“The Effect of Top Management Support and Internal Control of the Accounting Information System Quality and Its Implications on the Accounting Information Quality”*. Proceedings of 2nd International Conference on Economics and Social Sceinces (ICESS-2014)
- Artanaya dan I Ketut Yadnyana. 2016. *“Pengaruh Partisipasi Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Dengan Kemampuan Pemakai Sebagai Variabel Moderasi”*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana (2016) 1482-1509.

- Bodnar dan William. 1996. *Sistem Informasi Akuntansi*. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Dalimunthe, Ronna Wati, Restu dan Ruhul. 2014. "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Perhotelan Yang Ada Di Riau Dan Sumatera Barat*". JOM FEKON Vol.1 No.2
- Endaryati, Eni. 2016. "*Pengaruh Ukuran Organisasi, Partisipasi Pengguna, Dukungan Manajemen Puncak, Program pelatihan dan Teknik Personal Sistem Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Survei UMKM Kota Semarang)*". Jurnal Ilmiah Komputer Akuntansi STEKOM.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Hall, James A. 2001. "*Sistem Informasi Akuntansi*". Edisi 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Hutama, Raka Cakra. 2017. "*Pengaruh Keterlibatan Pemakai Sistem, Program Pelatihan dan Pendidikan, Kemampuan Teknik Personal, Dukungan Manajemen Puncak, dan Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Bank Umum Kota Surakarta*". Universitas Muhammadiyah Surakarta. Skripsi
- Jogiyanto. 2005. *Analisis Dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori Dan Praktek Aplikasi Bisnis*. ANDI. Yogyakarta
- K, Tri Rama. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Mitra Pelajar. Surabaya
- Kharisma dan Gede Juliarsa. 2017. "*Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Pemakai, Pelatihan Dan Pendidikan Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi*". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana (2017) 2527-2555.
- Rahmawati, Sarah Aulia dan Dudi Pratomo. 2015. "*Pengaruh Partisipasi Pengguna Sistem Informasi Dan Kemampuan Pengguna Sistem Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Terhadap Karyawan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi AP2T (Aplikasi Pelayanan Pelanggan Terpadu) PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat Dan Banten)*". e-Proceeding of Management: Vol.2, No.3, Page 3131
- Rosylowati, Rezanisa dan Cahyaning Dewi Handayani. 2017. "*Pengaruh Keterlibatan Pengguna Dalam Pengembangan Sistem, Program Pelatihan Dan Pendidikan Pengguna, Dukungan Manajemen Puncak Dan Kemampuan Teknik Personal Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada RS. PKU Muhammadiyah Surakarta)*". Seminar Nasional Dan The 4th Call for Syariah Paper.

- Saebani dan Anita. 2016. "*Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi*". Prosiding SNaPP2016 Sosial, Ekonomi, Humaniora.
- Supriyanto dan Machfudz. 2010. "*Metodologi Riset Manajemen Sumberdaya Manusia*". UIN-Maliki Press. Malang.
- Susetyo, Dwinanto Priyo. 2016. "*Dukungan Manajemen Puncak, Kemampuan Teknik Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi*". Simposium Nasional Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (SIMNASIPTEK) 2016.
- Utama dan I Made Sadha Suardikha. 2014. "*Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa*". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 9.3, ISSN: 2302-8556, hal 728-746.